

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan menyimak. Kemampuan menyimak dapat diaplikasikan sebagai pengetahuan yang harus dimiliki seseorang, karena menyimak dapat membantu seseorang dalam menemukan ide, menambah pengetahuan, dan menambah informasi.

Menyimak sering sekali dianggap mudah dan bisa dilakukan. Tetapi pada kenyataannya menyimak berbeda dengan mendengar. Menyimak berarti memperhatikan dan memahami dengan teliti apa yang diucapkan seseorang, sedangkan mendengar hanya menangkap bunyi-bunyi lisan saja.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas VIII sekolah Menengah Pertama terdapat aspek mendengarkan yang tertuang dalam standar kompetensi (SK) : “9. Memahami isi berita radio/televisi” dengan kompetensi dasar (KD) : “9.1 menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dari radio atau televisi.”

Kegiatan memahami isi berita merupakan kegiatan mempelajari dan mengerti isi berita dengan menemukan pokok-pokok berita, sehingga dapat memaknai isi berita tersebut. Berita secara sederhana merupakan laporan tentang kejadian yang aktual dan menarik. Pada berita terdapat informasi-informasi mengenai peristiwa yang terjadi yaitu apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*),

mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*), prinsip-prinsip tersebut dapat memudahkan kita untuk memahami isi berita.

Memahami berita yang diperdengarkan berbeda dengan memahami berita dari media cetak. Untuk memahami berita yang disampaikan melalui media cetak, kita dapat membacanya. Jika kita belum memahami isi berita, kita dapat mengulangi membaca. Hal ini disebabkan berita di media cetak berupa tulisan dapat didokumentasikan. Namun, untuk memahami berita radio diperlukan konsentrasi yang cukup. Hal ini dikarenakan sifat beritanya hanya dibacakan satu kali dan tidak ada pengulangan. Berita yang disiarkan melalui radio hanya menyuguhkan aspek audio.

Pada kenyataannya pembelajaran menemukan pokok-pokok berita melalui kegiatan menyimak terabaikan begitu saja. Cukup dengan membaca suatu wacana berita secara individual lalu menjawab pertanyaan seputar wacana tersebut kemudian pembelajaran menemukan pokok-pokok berita dianggap telah selesai. Hal ini disebabkan guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

Dilihat dari aspek menyimak isi berita di kelas VIII SMP, masih banyak ditemukan kurangnya kemampuan menyimak isi berita sesuai dengan isi berita yang dibaca/didengar oleh siswa. Ini didasari ketika penulis melakukan observasi di SMP Negeri 1 Tigapanah, penulis memperhatikan guru di sekolah tersebut menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam kelas. Sering sekali siswa merasa bosan saat guru menyampaikan materi karena model pelajaran kurang bervariasi. Selain itu ada beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti pelajaran

akibat kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan guru kurang melibatkan siswa. Hal ini sesuai dengan jurnal Sri Mayani, dkk Vol 1 tahun 2013 yang menyatakan pembelajaran menyimak isi berita yang diberikan guru pada siswa terlalu monoton dan tidak bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi untuk memahami lebih dalam lagi tentang pembelajaran tersebut.

Mengapa siswa kurang mampu menemukan pokok-pokok berita? Menurut jurnal pendidikan, yang ditulis oleh Munthe (2011:4),

Lemahnya kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya faktor internal siswa, siswa kurang teliti, pemahaman akan pokok-pokok berita masih kurang, kondisi belajar, pengajar (guru) yaitu penyampaian materi ajar sehingga siswa kurang memahami. Kenyataan yang dilihat dalam proses belajar adalah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan pokok-pokok berita karena kurang menariknya metode belajar yang digunakan.

Berdasarkan observasi penulis lakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah, kemampuan menyimak isi berita siswa masih rendah. Hal ini tampak dari hasil belajar siswa di beberapa kelas yang berada di bawah standar ketuntasan minimal, yang mana nilai ketuntasan minimalnya adalah 75.

Selanjutnya penyebab siswa rendah dalam menemukan pokok-pokok berita seperti yang dinyatakan oleh,

Rizki (2005:3) pembelajaran menemukan pokok-pokok berita melalui kegiatan menyimak terkadang terabaikan begitu saja. Cukup dengan membaca suatu wacana berita secara individual lalu menjawab seputar pertanyaan seputar wacana berita tersebut kemudian pembelajaran menemukan pokok-pokok berita telah dianggap selesai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Semi (1995:37), yang menyatakan, “ Umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah , guru lebih banyak ceramah dihadapan siswa sementara siswa mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang

dimiliki guru kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum siswa.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah model pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi. Penggunaan model pembelajaran yang dijamin pencapaian hasil yang baik. Kenyataan ini didukung oleh Rizki (2010:49), yang menyatakan bahwa kegiatan menyimak siswa dalam menemukan informasi berita memiliki rata-rata 66,55. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menemukan pokok-pokok berita dalam kategori cukup dan perlu diadakan peningkatan.

Ketidakkampuan siswa dalam memahami isi berita kemungkinan disebabkan ketidakmampuan siswa dalam memahami secara maksimal tentang materi memahami isi berita, misalnya pemahaman terhadap pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) atau bisa saja metode yang digunakan guru sewaktu mengajarkan materi tersebut kurang tepat dan kurang menarik.

Kenyataan ini didukung oleh Hafiza (2012:49), dimana hasil analisis data memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menemukan informasi berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura adalah 66,55. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Munthe (2012: 72) dengan analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa adalah 66,87. Hasil data tersebut menunjukkan nilai siswa dalam menemukan pokok-pokok berita masih rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menemukan informasi berita dalam kategori cukup dan perlu diadakan peningkatan.

Menurut Sanjaya (2011:226-227) yang menjadi salah satu kelemahan proses belajar mengajar yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Pada dasarnya tidak ada strategi yang sempurna, sebab setiap strategi pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri. Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang menarik perlu dilakukan untuk menarik minat siswa belajar aktif dan memiliki rasa ingin tahu dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok) merupakan salah satu model yang melibatkan siswa untuk bekerja sama, selain itu kelebihan dari model ini adalah melibatkan setiap siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat melakukan tanggungjawabnya masing-masing dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan tugas yang berbeda pada setiap kelompok dan bertugas membuat kesimpulan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hal di atas, dalam upaya meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam belajar, penulis berupaya memberikan solusi dalam hal memanfaatkan model pembelajaran bagi guru. Salah satu alternatif yang dipertimbangkan adalah pengaruh model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi didalam sebuah berita melalui model pembelajaran tersebut. Menurut Kurniasih dan Sani (2015:71) model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran

kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) terhadap Kemampuan Memahami Isi Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2015/2016.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, masih cenderung menggunakan teknik ceramah,
2. Kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita yang disimak masih rendah,
3. Pemahaman siswa tentang pokok-pokok berita masih kurang,

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka salah satu faktor rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita, yakni dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, masih cenderung menggunakan teknik ceramah. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada pengaruh model pembelajaran group

investigation terhadap kemampuan memahami isi berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan memahami isi berita oleh kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok)?
2. Bagaimana kemampuan memahami isi berita oleh kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok)?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok) terhadap kemampuan memahami isi berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui memahami isi berita oleh kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok),

2. Untuk mengetahui kemampuan memahami isi berita oleh kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok),
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok) terhadap kemampuan memahami isi berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam memahami isi berita, dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran memahami isi berita dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok).

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif. Dan semoga penelitian ini menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan serta mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan.